

PENGUATAN LITERASI DIGITAL DALAM PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR INDONESIA DEN HAAG

**Eva Luthfi Fakhru Ahsani, Nur Wulan Romadhoni, Eva Liftia Layyiatussyifa, Wahyu
Noor Anggita Ningsih, Pita Lusiana, Nela Nur Roichanah**
IAIN Kudus Indonesia

Diterima : 10 Maret 2021

Disetujui : 19 Mei 2021

Dipublikasikan : Juli 2021

Abstrak

Penelitian bertujuan menganalisis penerapan literasi digital dalam pembelajaran yang ada di Sekolah dasar Indonesia Den Haag (SIDH). Penelitian ini termasuk jenis Deskriptif Kualitatif, Dan Teknik pengumpulan datanya dilakukan melalui wawancara serta dokumentasi. Pada hasil penelitian ini menunjukkan bahwasannya: penggunaan literasi digital pada pembelajaran sebagai bentuk akses informasi dalam memudahkan siswa untuk memenuhi kebutuhan dan rasa ingin tahu. Literasi digital kini lebih ditekankan pada pendidikan jarak jauh (PJJ) karena banyak siswa yang berdomisili jauh dari Sekolah Indonesia Den Haag (SIDH), terlebih pada era pandemi Covid-19 ini. Adapun tantangan yang dihadapi dalam mengembangkan kurikulum yaitu terkendala dengan aturan pendidikan Den Haag dan tetap menanamkan nilai-nilai nasionalisme serta menanamkan bagian diplomasi budaya Indonesia. Peneliti melihat sebaiknya pembelajaran dengan literasi digital di sekolah Deen Haag tidak hanya untuk siswa saja, tetapi orang tua juga harus dituntun untuk mengetahui digital, agar tidak kesulitan membantu anak belajar.

Kata Kunci : Penguatan Literasi Digital, Sekolah Indonesia Den Haag, mengembangkan kurikulum

Abstract

Research is based on learning conducted online which tends to use digital literacy. This is due to the Covid-19 pandemic so students must continue to follow learning from home. This study aims to analyze: (1) the use of curricula on digital literacy in the Indonesian School at The Hague (SIDH) (2) the challenges faced in developing the national curriculum. This research is a qualitative descriptive research that uses a qualitative approach by describing the data that the researcher obtains as a result of the study. The data collection technique was done by interviewing via email, literacy, and documentation. The results of this study indicate that: (1) the use of digital literacy in the curriculum as access to information makes it easier for students to fulfill their needs and curiosity. Digital literacy is now more emphasized on distance education (PJJ) because many students live far from the Indonesian School in The Hague (SIDH), especially during the COVID-19 pandemic. (2) the challenges faced in developing the curriculum are constrained by the Hague education regulations and continuing to instill the values of nationalism and instilling a part of Indonesian cultural diplomacy.

Keywords :Strengthening of digital literacy, Indonesian school den haag, curriculum development.

PENDAHULUAN

Kemajuan IPTEK dalam sebuah bidang teknologi informasi dan komunikasi sekarang menimbulkan dampak yang sangat besar diantaranya yaitu mampu memudahkan dalam mencari atau mendapatkan suatu informasi meskipun berada dalam negara yang berbeda dengan adanya jaringan internet seperti sekarang ini termasuk dalam literasi digital. Perkembangan literasi digital dapat dimanfaatkan sebagai persiapan SDM yang berkualitas dalam menghadapi perkembangan zaman. Dalam meningkatkan sumber daya manusia dibidang pendidikan yaitu dengan cara memanfaatkan penggunaan digital sebagai penyongsong dan pendukung dalam dunia pendidikan. Dengan tujuan pendidikan dapat menghasilkan generasi yang cerdas dan mampu mengikuti perkembangan yang ada.

Adanya perkembangan teknologi memiliki pengaruh yang besar terhadap dunia pendidikan. Literasi digital sendiri diharapkan dapat menjadi tolak ukur dan faktor pendukung dalam pengembangan pengetahuan peserta didik. Literasi digital dalam pendidikan di sekolah dapat diakses dengan media-media digital disekitar lingkungannya seperti, handphone, komputer, laptop, dll.

Literasi digital dapat dijadikan sebagai kurikulum sekolah dengan memanfaatkan media pembelajaran berbasis digital untuk melatih keterampilan peserta didik. Pemanfaatan literasi digital sebagai kurikulum selain untuk kebutuhan tuntutan zaman, literasi digital juga lebih efektif bagi pembelajaran pada era milineal karena pembelajaran menjadi lebih menarik. Implementasi literasi digital diharapkan mampu menambah suatu informasi yang belum diketahui oleh peserta didik dan mampu memberikan pembelajaran yang kreatif serta inovatif.

Berdasarkan hasil data awal literasi digital dalam kurikulum mulai dikembangkan di Sekolah Indonesia Den

Haag (SIDH), SIDH termasuk salah satu Sekolah Indonesia Luar Negeri yang berada di Belanda. Sekolah Indonesia Den Haag berdiri pada 17 Agustus 1965. SIDH pada awalnya adalah sebuah rumah yang dihibahkan oleh orang Belanda untuk keperluan pendidikan. Sekolah Indonesia Den Haag terdiri dari beberapa jenjang mulai dari SD, SMP, dan SMA. SIDH merupakan sekolah swasta dengan mengikuti budaya Belanda dan Indonesia sebagai bentuk pembelajaran disana. Dan dalam penggunaan kurikulum dan kalender pendidikan tetap mengikuti seperti di Indonesia. Dalam proses pembelajaran SIDH menggunakan kurikulum seperti di Indonesia yaitu kurikulum 2013 dengan mengkolaborasikan media pembelajaran-nya dari youtube.

Tujuan adanya penelitian ini untuk mengetahui penerapan serta penguatan kurikulum berbasis digital dalam Sekolah Dasar Sekolah Indonesia Den Haag Belanda. penggunaan literasi digital pada kurikulum sebagai akses informasi dalam memudahkan siswa untuk memenuhi kebutuhan, dan rasa ingin tahu. Literasi digital kini lebih ditekankan pada pendidikan jarak jauh (PJJ) karena banyak siswa yang berdomisili jauh dari Sekolah Indonesia Den Haag (SIDH), terlebih pada era pandemi covid-19 ini.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu penulis menggunakan penelitian yang menggambarkan kondisi secara alamiah, metode ini digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. (Sugiyono, 2015) Metode ini dimaksudkan untuk menggambarkan secara umum literasi digital di dalam kurikulum dan kegiatan pembelajaran dengan literasi Digital sekolah Indonesia Den Haag.

Teknik pengumpulan data yaitu dengan proses wawancara melalui E-mail, serta dokumentasi yang dilakukan dengan narasumber Sekolah Indonesia Den Haag.

Kegiatan wawancara dilakukan dengan Ibu wali kelas besar dan Bapak wakil kepala sekolah. sebagai pemateri dari Sekolah Indonesia Den Haag. Adapun kegiatan dokumentasi dilakukan dalam rangka mendapatkan data yang berkaitan dengan Literasi digital dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari. Kegiatan dokumentasi mencakup hal-hal atau catatan melalui foto atau gambar. Adapun Subjek penelitiannya adalah seorang kepala sekolah, guru, serta siswa di Sekolah Indonesia Den Haag.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Konsep Literasi Digital

Literasi digital yaitu sebuah kemampuan memanfaatkan teknologi serta informasi dengan menggunakan perangkat berbasis digital dalam berbagai aspek seperti pada dunia pendidikan. Literasi digital disebut sebagai rangkaian yang telah dirancang untuk melek terhadap media. Hal yang paling penting dalam literasi digital adalah bagaimana kita memanfaatkan media sebaik-baiknya dalam mencari informasi untuk menambah wawasan. Pengetahuan terhadap literasi digital diperlukan untuk mengikuti adanya perkembangan zaman dan dibuktikan dengan adanya perkembangan teknologi pula.

Penelitian ini menemukan tentang literasi digital pada pembelajaran di Sekolah Indonesia Den Haag (SIDH) di model Pendidikan Jarak Jauh (PJJ) maupun Reguler. Dalam proses pendidikan disekolah, seorang guru harus mampu memberikan suatu pengajaran atau pembelajaran. Kegiatan pembelajaran berupa adanya sebuah interaksi antara seorang guru dengan siswanya. Dalam proses pembelajaran dibutuhkan bahan pembelajaran, cara pembelajaran, dan evaluasi hasil belajar yang nantinya dikemas dalam satu wadah yakni berbentuk kurikulum. Istilah kurikulum berasal dari curir (pelajari) dan curere (tempat berpacu).

Literasi digital memiliki keterkaitan dengan dunia pendidikan karena dengan adanya teknologi digital mampu menggeser bentuk pendidikan dan mampu menambah wawasan serta pengetahuan. Pengaruh literasi digital dalam pendidikan mampu menjadikan siswa untuk berpikir serta menciptakan siswa yang cerdas dalam memanfaatkan teknologi sesuai bidangnya dan dapat memposisikan diri sesuai peradaban zaman.

Penerapan Literasi Digital di Sekolah Indonesia Den Haag

Literasi Digital menurut Glistler (2007) yaitu kemampuan dalam memahami serta menggunakan sebuah informasi dari sumber digital seperti komputer, tablet, dan handphone. Literasi digital dimaknai sebagai bentuk kemampuan memahami, menganalisis, serta menilai mengatur dan mengevaluasi sebuah informasi yang telah didapat dari teknologi digital. (Asep Ginanjar, 2019).

Eshet (2002), menjelaskan bahwa literasi digital tidak sekedar kemampuan dalam penggunaan teknologi digital, literasi digital yaitu suatu sikap serta kemampuan seseorang dalam memanfaatkan serta mengakses teknologi digital, mempunyai wawasan baru, berkomunikasi dengan orang lain, menganalisis, dll.

Ada tiga komponen literasi digital yaitu suatu kompetensi dalam memanfaatkan teknologi, memaknai serta menilai menilai sumber literasi berbasis digital, meneliti serta mengkomunikasikan informasi dan pengetahuan tentang hasil literasi digital dengan penuh rasa bertanggung jawab. Secara konsep, hal yang paling mudah untuk dijadikan literasi pendidikan adalah melalui media literasi digital. Media literasi digital adalah sebuah media yang dapat mengantarkan peserta didik mempunyai sikap, keterampilan, dan pengetahuan dalam media tersebut. (Farid Ahmadi & Hamidulloh, 2018).

Literasi adalah program wajib dari pemerintah yang dimasukkan dalam pembelajaran yang ada di sekolah dan

setiap guru harus mengadakan literasi digital dalam pembelajaran. Dengan literasi digital dalam dunia pendidikan dapat dijadikan sebagai media untuk memudahkan proses pembelajaran. Pengaruh literasi digital dalam pembelajaran dapat merespon intelektual siswa untuk memunculkan pemikiran humanisme digital yang artinya siswa dapat berpikir dan menambah pengetahuan dengan adanya pemanfaatan literasi digital. Hal ini diperkuat lagi semenjak adanya wabah covid 19 yang mengharuskan dalam bidang pendidikan untuk menggunakan serta memanfaatkan teknologi digital sebagai pendukung proses belajar mengajar. (Sugiarti dan Eggy Fajar Andalas, 2020). Pemerintah menghimbau kepada rakyatnya di masa pandemi seperti sekarang ini untuk menerapkan sosial distancing salah satunya dengan menerapkan pembelajaran di rumah (sekolah di rumah). Sebagai pendukung pembelajaran di rumah yaitu dengan memanfaatkan Hp/ Internet, dan dalam pembelajaran di rumah sebaiknya orang tua melakukan pendampingan dalam proses belajar anaknya karena selama pembelajaran di rumah, orang tua yang menjadi fasilitator dalam pembelajaran anaknya. (Eva Luthfi Fakhru Ahsani, 2020). Meskipun pembelajaran dilaksanakan di rumah masing-masing siswa tetap harus mengembangkan skill mereka untuk menghadapi sebuah tantangan serta tuntutan dalam kehidupan sehari-harinya. Dalam pembelajaran mengenai life skill guru bisa memberikan pembelajaran mulai dari kecakapan sosial, personal, akademik, dan juga vokasional. Kecakapan tersebut bertujuan supaya dapat membentuk karakter serta pola kepribadian siswa yang lebih baik lagi dari yang sebelumnya dan tentunya dengan life skill tersebut dapat bermanfaat untuk dirinya maupun orang disekitarnya. (Eva Luthfi Fakhru Ahsani, Siti Eni Mulyani 2020)

Literasi digital sendiri mempunyai fungsi atau manfaat dalam pembelajaran yaitu motivasi belajar siswa dalam belajar, mengembangkan kreatifitas belajar, meningkatkan integritas siswa dan guru di SD SIDH.

Literasi di SD SIDH yang paling utama menggunakan buku-buku pegangan siswa dan memanfaatkan beberapa tempat belajar yang ada di Belanda. Seperti pada pembelajaran sebelum adanya pandemi yaitu dengan mengunjungi NEMO museum, Corpus atau museum penjara, dll sebagai bagian dari proses pembelajaran.

Literasi digital juga dapat membentuk karakter siswa dengan cara melakukan pembiasaan menonton tayangan pendidikan yang ditampilkan guru di layar monitor selama 15 menit pada waktu awal pembelajaran, dalam pertengahan pembelajaran, maupun dalam akhir pembelajaran sebagai sarana untuk memotivasi siswa agar dalam belajar bisa lebih giat dalam belajar. Untuk model Pendidikan Jarak Jauh yang diadakan SIDH tentunya para siswa memakai literasi digital yang sudah difasilitasi sekolah sebagai sarana dan prasarana dalam PJJ dan layanan konsultasi online seperti Facebook, Skype, maupun mailing-list sehingga para orang tua bisa berkomunikasi bukan hanya dengan staf SIDH tetapi juga dapat berkomunikasi/konsultasi ke sesama orang tua siswa. Peran orang tua dalam PJJ sangat penting karena orang tua wajib memandu anak dalam menggunakan digital. Pada saat ujian, test, maupun penilaian sekolah, fasilitas akan disediakan oleh Sekolah Indonesia Netherland (SIN) dan fasilitas khusus seperti memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK).

Penerapan literasi digital di SIDH guru menggunakan sumber belajar yang dengan menggunakan sumber-sumber terbuka dari sharing media sosial seperti youtube, dll. Yang relevan dengan materi pembelajaran. Selain YouTube guru juga

menggunakan google form sebagai sarana untuk ujian.

Hambatan Literasi Digital dalam Pembelajaran di SIDH

Saat ini telah memasuki Revolusi Industri 4.0. Pada pertengahan abad ini (revolusi digital) ditandai dengan adanya perpaduan teknologi serta mengaburkan garis ruang fisik, biologis, dan digital. Revolusi Industri jilid 4.0 berlanjut pada seluruh kegiatan manusia yang berkonversi mulai dari manual sampai menuju digital. (Ake Wihadanto, 2017).

Pada revolusi keempat, dikenal sebagai revolusi digital, seluruh informasi bisa diperoleh dari *real-time*, cepatdimana saja dan kapan saja. Dengan adanya mesin pencari dapat membantu seseorang dalam mencari bahan rujukan yang diinginkannya. Hal ini karenabahan ajar serta aktivitas interaksi telahterdigitalisasi oleh adanya kemajuan teknologi. (Rila Setyaningsih, 2019)

Dalam pelaksanaan gerakan literasi sekolah terdapat hambatan yang terjadi. Hambatan utama yaitu pada siswa yang kelas rendah. Hal tersebut karena rata-rata pada siswa kelas rendah masih minim akan membacanya. Solusi pada hambatan tersebut adalah guru harus terlebih dahulu mengenalkan huruf atau abjad sebelum mengajarkan membaca kepada siswa. Hambatan lain yang terjadi adalah rasa malas yang terjadi pada siswa maupun guru terkadang menjadi sebuah hambatan dalam gerakan literasi sekolah. Rasa malas tersebut di karenakan tidak semua siswa dan guru mempunyai latar belakang yang suka membaca. Ada hal lain yang menyebabkan hambatan dalam pembelajaran yaitu peserta kurang fokus terhadap penjelasan guru sehingga peserta didik belum bisa mengikuti pembelajaran sepenuhnya. Tetapi justru mereka memiliki minat membaca dan menulis yang rendah. Adanya hal tersebut membuat tidak konsistennya guru dalam mengawasi siswa dalam kegiatan literasi, sehingga membuat siswa juga malas akan dalam kegiatan literasi.

Adapun cara atau solusi untuk permasalahan tersebut adalah guru mampu menerapkan cara yang menarik untuk menumbuhkan minat baca siswa kembali dengan cara memberikan variasi yang terdapat pada perpustakaan atau pada sudut-sudut ruangan yang berisi bacaan di sertai gambaran. Serta variasi tersebut juga harus di imbangi dengan melakukan refresh pada sumber pustaka di perpustakaan sekolah. Dengan di lakukan secara berkala seperti satu bulan dua kali.

Selain itu, dalam gerakan literasi harus ada campur tangan dari orang tua. Dengan cara orang tua mengajarkan cara membaca kepada anak melalui tahap mengeja terlebih dahulu, sehabis itu orang tua mengajarkan cara membaca dengan tanpa mengeja lagi. Hambatan lainnya yang terjadi yaitu kurang menariknya strategi yang di gunakan untuk meningkatkan pemahaman bacaan siswa. Solusinya yaitu dengan cara guru harus menerapkan strategi menarik baru untuk membuat siswa tertarik membaca. Dan siswa lebih mudah untuk menganalisis bacaan yang telah ia baca sebelumnya serta memahamkannya. (Indi Rizka Aisyi, 2020).

Dalam pendidikan, sebuah pengembangan mengenai model-model pembelajaran lebih aktif, kreatif serta inovatif untuk menjawab dalam era Revolusi Industri yang semakin berkembang. (Iswan dan Herwina, 2018). Guru serta lembaga pendidikan dasar harus diperkuat dalam berbagai aspek. Mulai dari kurikulum, model, strategi, dan dengan adanya pendekatan pembelajaran melalui penguatan keterampilan literasi abad 21. Salah satu diantaranya yaitu menguatkan adanya kemampuan literasi pada guru dan lembaga pendidikan dari literasi lama yaitu calistung (membaca, berhitung, menulis) dan dengan literasi baru (teknologi, data, SDM/ humanisme).

Kita sebagai manusia pada abad 21 dituntut harus bisa mengembangkan kemampuan dalam menganalisis data dan mengaplikasikan data kedalam teknologi

serta dapat memiliki kemampuan dalam menggunakan teknologi. Kemampuan menulis dan membaca sangat ditekankan pada zaman sekarang karena kita sebagai makhluk sosial bisa bermanfaat di masyarakat dan dapat mengutamakan interaksi dengan manusia. (Dirjen Belmawa Ristek Dikti, 2018). Pendidikan yang dulunya menekankan pada keterampilan membaca, menulis, dan menghitung, pada saat ini kita dituntut untuk memahami data, teknologi, dan interaksi antar manusia atau menghidupkan rasa perikemanusiaan. Dari paparan keterampilan literasi yang telah dijelaskan, sangat tidak cocok dengan keterampilan literasi pada masyarakat Indonesia. Faktanya, dari hasil berbagai tinjauan dan penelitian, keterampilan literasi penduduk Indonesia belum sesuai dengan harapan. kurangnya persiapan dan lemahnya literasi akan membuat ketertinggalan informasi pada suatu lembaga pendidikan. (Hamidulloh Ibda, 2018).

Dalam Pelaksanaan rancangan literasi adalah rancangan nasional, sebagai akibatnya perlu dilaksanakan semenjak dini, yang disertakan pada pendidikan pada taraf sekolah dasar (SD), & dilanjutkan ke taraf sekolah menengah pertama (SMP). Keberadaannya adalah bagian integral berdasarkan pendidikan guna menaikkan mutu pembelajaran pada lembaga sekolah. Oleh sebab itu, pengembangan acara literasi sekolah perlu menerima perhatian spesifik supaya bisa dioptimalkan pada semua penduduk sekolah (Mukti Hamjah Harahap, 2017).

Tanggung jawab semua guru di sekolah adalah pembiasaan pembelajaran literasi pada semua mata pelajaran sebab pembelajaran apapun membutuhkan bahasa, terutama pada keterampilan membaca dan menulis. Literasi merupakan sebuah program yang di laksanakan di berbagai sekolah dan telah memadukan dengan kurikulum sekolahnya, sehingga kebiasaan dengan literasi dapat berkembang secara

profesional di dalam semua mata pelajaran.

Setelah ditinjau lebih dalam, pada umumnya penerapan literasi di sekolah dasar SIDH pada awalnya belum tercapai sesuai dengan harapan. Hal itu terdapat pada hambatan-hambatan pada literasi, diantaranya :

- a. Keterbatasan guru mengenai literasi
- b. Keterbatasan waktu
- c. Sarana prasarana kurang memadai
- d. Siswa belum paham betul mengenai literasi

Mengenai paparan tersebut, pada era 4.0 ini seluruh pendidik dan lembaga sekolah formal khususnya tingkat dasar harus lebih cepat merespon supaya dapat mengikuti perkembangan program literasi. sebagai pendidik harus bisa mengetahui dan memahami pendidikan abad 21 yang menekankan siswa untuk berpikir kritis, dapat memecahkan masalah, dan berkolaborasi. Keterampilan literasi masih minim yang menuntut pendidikan dasar memajukan pengetahuan literasi.

Dahulu literasi hanyalah seputar menulis, membaca, dan menghitung, tetapi dalam era Revolusi Industri 4.0 ini, semua menjadi serba diruspi. Sebagai pendidik harus mampu menanggapi jawaban dengan pengetahuan literasi yang baru di era Revolusi dengan dimensi literasi teknologi, data, dan humanisme atau SDM. Kunci dari pembaharuan dalam pendidikan adalah pengembangan. Sebagai pendidik di era pemajuan teknologi sangat berlawanan jika tidak menyesuaikan kompetensi dalam kurikulum. Kenyataannya apabila seorang pendidik tidak mampu mengoperasikan teknologi komputer, mengaplikasikan *e-learning*, mengerti literasi digital dan mampu menciptakan pembelajaran berlandaskan teknologi komputer. sehingga harus melakukan reaktualisasi dengan sejumlah pendekatan. Pertama, teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran menyelaraskan dengan era digital. Kedua, kemampuan seorang pendidik harus terus

diakselerasi, dikembangkan dan harus di atas Undang-Undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Semua guru SD wajib mengerti literasi dan memulai berinovasi berlandaskan teknologi digital. Ketiga, salah satu penunjuk pendidik yang sempurna dan baik memiliki keterampilan dalam digital. (Farid Ahmadi, 2017).

Pembelajaran di sekolah dasar masa ini sangat memerlukan “pendidik digital”. Tohoh ini harus benar-benar mengerti tehnik informasi dan literasi digital. Walaupun di dalam pembelajaran yang berlandaskan teknologi informasi dan komunikasi juga mempunyai kelemahan dan juga kelebihan, tetapi hal itu justru menjadi semakin tekun mencari, mengolah, dan menganalisis permasalahan untuk mendapatkan solusi. Menjadi guru SD harus memiliki mutu yang tinggi, berpengetahuan luas, dan mahir mengenai teknologi. Jangan sampai seorang pendidik di jenjang SD tidak mampu menggunakan teknologi komputer dan “buta internet”. Semua guru atau pendidik harus paham tiga pokok kunci kemajuan dalam pendidikan, yaitu karakter, kompetensi, dan literasi. Dari ketiga hal ini, pendidikan tentu akan melejit. (Wijayanti, 2017).

Berkembangnya teknologi membentuk era disrupsi dalam kehidupan umum duniawi, mulai dari usia orang tua, anak-anak, ataupun remaja, yang melahirkan pengguna teknologi dari beragam wujud digital, misalnya berupa telepon pintar, komputer, memainkan game ataupun menggunakan internet. Untuk itu sebagai orang tua harus mampu memajukan dan menciptakan sistem baru untuk melatih dan membimbing anak di zaman digital. (Wicaksono, dkk. 2019). Bukan hanya pendidik saja yang berperan penting dalam mendidik anak, tetapi orang tuapun sangat berperan penting dalam mendidik anak karena pelajaran pertama seorang anak itu ada dikeluarga. Terkhususnya dalam memperkenalkan dengan digital orang tua juga harus tetap mengawasi sang anak agar dia

menggunakan digital dengan baik dan tidak sembarangan. (Fatmawati, 2019). Adapun faktor yang dapat menghambat dalam meningkatkan kemampuan literasi digital guru keterbatasan pengetahuan, keterbatasan waktu, tenaga, sarana prasarana untuk membantu literasi digital.

Solusi dalam menghadapi literasi digital di SIDH

Dalam menjawab tantangan literasi digital khususnya dalam dunia pendidikan adalah dengan mempersiapkan seorang guru yang dapat memanfaatkan serta mengoptimalkan teknologi dengan menyenangkan, benar dan nyaman hal ini bertujuan agar guru itu dapat mendampingi siswanya dalam belajar cara memanfaatkan sebuah teknologi. Solusi lain dalam menghadapi tantangan ini adalah anak tidak hanya bisa memanfaatkan teknologi tetapi juga harus bisa kompeten dalam literasi, mampu berpikir kritis, mampu memecahkan masalah, mampu berkomunikasi dengan baik, serta memiliki karakter yang baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa literasi digital merupakan kemampuan memanfaatkan teknologi dan informasi dengan menggunakan perangkat digital dalam berbagai aspek yang digunakan dalam dunia pendidikan. Penggunaan literasi digital pada kurikulum sebagai akses informasi dalam memudahkan siswa untuk memenuhi kebutuhan dan rasa ingin tahu. Literasi digital kini lebih ditekankan pada pendidikan jarak jauh karena banyak siswa yang berdomisili jauh dari Sekolah Indonesia Den Haag (SIDH), terlebih pada era pandemi Covid-19 ini. Adapun tantangan yang dihadapi dalam mengembangkan kurikulum yaitu terkendala dengan aturan pendidikan Den Haag dan tetap menanamkan nilai-nilai nasionalisme serta menanamkan bagian diplomasi budaya Indonesia. Hal itu dapat diatasi dengan mempersiapkan pengetahuan mengenai teknologi dan informasi untuk menyikapi pandemi ini.

Sebagai guru juga harus bisa lebih inovatif dalam pembuatan media pembelajaran yang menarik.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi, Farid dan Hamidulloh, 2018 *Media Literasi Sekolah*, (Semarang: CV. Pilar Nusantara). Diunduh 25 November 2020 dari

https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=8QmjDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR5&dq=farid+ahmadi+dan+hamidulloh+media+literasi+sekolah&ots=NqsQCh2lrN&sig=me28AXum26moFrwL_wEte9rGIM

Ahmadi, Farid. 2017. *Guru SD di Era Digital (Pendekatan, Media, Inovasi)*. Semarang: CV. Pilar Nusantara. Diunduh 25 November 2020 dari

<https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=LBWiDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA70&dq=farid+ahmadi+guru+sd+di+era+digital&ots=Fcfou3GDkt&sig=BiL16EY-gRbvcVwEeFUjloCsc5s>

Ahsani, Eva Luthfi Fakhru, 2020 *Strategi Orang Tua dan Mendidik Anak dalam Pembelajaran At The Home Masa Pandemi Covid-19*. Jurnal *Al Athfal*, Volume 3 No. 1, Juni. Diunduh 4 November 2020 dari

https://ejournal.stainupwr.ac.id/index.php/Al_Athfal/article/view/180/105

Ahsani, Eva Luthfi Fakhru dan Siti Eni Mulyani, 2020. *The Implementation of Distance Learning Based E-Learning for Developing Student's Life Skills*. DIDAKTIKA: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar, Volume 3 No. diunduh 2 Desember 2020 dari

<https://journal.uny.ac.id/index.php/didaktika/article/view/34805>

Belmawa Ristek Dikti Dirjen, 2018. "Era Revolusi Industri 4.0: Perlu Persiapkan Literasi Data, Teknologi dan Sumber Daya

Manusia," *Berita*, (17 Januari),. Diunduh November 2020 dari

https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=belmawa+ristek+dikti+dirjen+era+revolusi+industri+4.0&btnG=#d=gs_qabs&u=%23p%3Dn_5TuZWLzhIJ

Fatmawati, Nur Ika 2019. "Literasi Digital, Mendidik Anak Di Era Digital Bagi Orang Tua Milenial", *Jurnal Politik dan Sosial Kemasyarakatan*, Vol.11. Diunduh Desember 2020 dari

http://www.e-jurnal.unisda.ac.id/index.php/MA_DANI/article/view/1602

Fitriah, Dhia dan Meggie Ulyah Mirianda, 2019. *Kesiapan Guru Dalam Menghadapi Tantangan Pendidikan Berbasis Teknologi*, Universitas PGRI Palembang".

Ginjar Asep, Noviani Achmad Putri, Aisyah Nur Sayidatun Nisa, Fredy Hermanto, Adila Bunga Mewangi, 2019. "Implementasi Literasi Digital dalam Proses Pembelajaran IPS di SMP AL-Azhar 29 Semarang", *Jurnal UNNES Harmony*, Volume 4 No.2. diunduh November 2020 dari

<https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/harmony/article/view/36136>

Hamidulloh, Ibda. 2018 "Ibu, Agen Literasi Humanisme dalam Keluarga," *Suara Kita*. Diunduh 25 Desember 2020 dari

https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=ibda+hamidulloh+ibu%2C+agen+literasi+humanisme+dalam+keluarga&btnG=#d=gs_qabs&u=%23p%3DVnkmMO71EwcJ

Hamjah Harahap Mukti, dkk. 2017. *Jurnal Pengembangan Program Literasi Sekolah untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan Dasar Tingkat Sekolah Menengah Pertama Negeri Di Kota Medan*, *Jurnal Pembangunan Perkotaan*, Vol. 5,

- No. Diunduh 7 Desember 2020 dari
<http://ejpp.balitbang.pemkomedan.go.id/index.php/JPP/article/view/18>
- Iswan dan Herwina, 2018. “Penguatan Pendidikan Karakter Perspektif Islam dalam Era Millennial IR. 4.0,” dalam *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Era Revolusi “Membangun Sinergitas dalam Penguatan Pendidikan Karakter pada Era IR 4.0,”* Universitas Muhammadiyah Jakarta, Indonesia, 24 Maret 2018. Diunduh 7 Desember 2020 dari
<https://jurnal.umj.ac.id/index.php/SNP/article/view/2756>
- Lismina, 2017. *Pengembangan Kurikulum*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia. Diunduh 7 Desember 2020 dari
<http://ejournal.stitqi.ac.id/index.php/contemplate/article/view/9>
- Maksum Agus, 2020. *Keefektifan Penerapan Kurikulum Terpadu Pada Pondok Pesantren*. Cirebon : CV. Syntax Corporation Indonesia. Diunduh Desember 2020 dari
<https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=qUPpDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA2&dq=agus+maksum++kefektifan+penerapan+kurikulum+terpadu+pada+pondok+pesantren&ots=L-zvHw3wXt&sig=gs2pqj93ym9gSxj6tuHHfSAYBnA>
- Rizka Aisyi Indi dkk, 2020. *Gerakan Literasi sekolah: Pelaksanaan, Hambatan, dan Solusi (Studi Kasus di SD Ghufro Fiqih Surabaya)*, Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya, Volume XI, No. diunduh November 2020 dari
<https://www.ejournal.stkipbbm.ac.id/index.php/gm/article/view/454>
- Sarinah. 2015. *Pengantar Kurikulum*. Yogyakarta : Deepublish.
- Setyaningsih Rila, Abdullah, Edy Prihantoro, Hustinawaty, 2019 “Model Penguatan Literasi Digital Melalui Pemanfaatan E-Learning” *Jurnal ASPIKOM* Vol. 3 No.6 Diunduh November 2020 dari
<http://repo.unida.gontor.ac.id/id/eprint/194>
- Sudin, Ali. 2014. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bandung: UPI PRESS. Diunduh 11 Desember dari
https://www.academia.edu/download/53869167/discovery_2012.pdf
- Sugiarti dan Eggy Fajar Andalas, 2020. *Membangun Optimisme Meretas Kehidupan Baru Dalam Dunia Pendidikan*, (Malang: UMM Press,). Diunduh 11 Desember 2020 dari
<http://eprints.umm.ac.id/69566/>
- Wihadanto, Ake, 2017. “Entrepreneurial Leadership di Era Revolusi Industri 4.0,” *Teks Orasi Ilmiah*, Upacara Wisuda Universitas Terbuka Periode I Tahun Akademik 2017/2018. Diunduh 15 Desember 2020 dari
http://www.academia.edu/download/58526760/1_JRTIE_H_Ibda.pdf
- Wijayanti dan Dian Marta, 2017. *Guru Zaman Now (Guruku, Sahabatku)*, Semarang : Formaci. Diunduh 9 Desember 2020 dari
https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=6SvdDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA100&dq=wijayanti+dan+dian+marta+guru+zaman+now&ots=M1T86_bL5H&sig=BHK_vVg39w-4NXD2jYbwtnorbzA
- Zaini Addasuqy Muhtarom, dan Muhammad Shobirin. *Pengembangan Kurikulum*. Kudus : Center For Education and Social Studies. Diunduh 5 November 2020